



## MENINGKATKAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MENGECAP DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PELEPAH PISANG USIA 5- 6 TAHUN DI TK BINA ANANDA

Sri Wahyuni, Endah Wahyu Sugiharti

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Ilmu tarbiyah dan keguruan, Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan

e-mail: [sriwahyunii9373@gmail.com](mailto:sriwahyunii9373@gmail.com)

<https://jurnal.staim-probolingo.ac.id/Al-Athfal/article/view/960>

### Abstract:

*The research is motivated by a problem of the low level of increasing children's creativity through stamping activities using banana stems and media for group B at Bina Ananda Kindergarten. The type of research used is the classroom action research method which is carried out in two cycles. The subjects in this study were group B students at Bina Ananda Kindergarten in the 2024/2025 Academic Year totaling 12 children, including 7 boys and 5 girls. The success criteria in this study are Developing According to Expectations (BSH) and Developing Very Well (BSB). In cycle I only 6 children achieved the level of completion from a total of 12 children involved increasing stamping and increasing children's creativity by 92%. The conclusion of the study is that the activity of stamping using banana stem media can increase the creativity of early childhood group B at Bina Ananda Kindergarten.*

*Keywords : Fine Motor Physical Ability, Stamping Activities, Early Childhood 5-6 Years.*

### ARTICLE HISTORY

Received 20 Apr 2025

Revised 23 Apr 2025

Accepted 25 Apr 2025

### Abstrak

Penelitian ini di latar belakang sebuah permasalahan rendahnya tingkat peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan mencap dengan menggunakan pelepah pisang pada kelompok B di Tk Bina Ananda. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa melalui kegiatan mencap dengan media pelepah pisang pada siswa kelompok B di Tk Bina Ananda. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelompok B di Tk Bina Ananda Tahun pelajaran 2024/2025 berjumlah 12 anak, meliputi 7 laki – laki dan 5 perempuan. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB). Pada siklus 1 hanya ada 6 anak yang mencapai tingkat ketuntasan dari total 12 anak yang terlibat peningkatan mencap dan peningkatan kreativitas anak sebesar 50%, dan pada siklus II terdapat 11 orang anak dari 12 anak yang mencapai ketuntasan dalam kegiatan mencap dan peningkatan kreativitas anak sebesar 92%. Kesimpulan penelitian adalah

kegiatan mengecap menggunakan media pelepah pisang dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini kelompok B di Tk Bina Ananda.

**Kata Kunci** : Kemampuan fisik motorik halus, kegiatan mengecap, Anak usia dini 5-6 tahun

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan motorik halus anak yaitu perkembangan anak dalam melaksanakan kegiatan dengan percaya diri dan menumbuhkan rasa ingin tahu pada anak saat melakukan suatu kegiatan. Metode yang di gunakan sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan sesuai dengan tujuan yang di terapkan dapat tercapai dalam kegiatan pembelajaran. Perkembangan motorik halus anak sangat baik dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dalam melatih otot – otot kecil seperti jari dan tangan yang sering dilakukan untuk menumbuhkan kecerdasan dan koordinasi mata dan tangan (Sari 2014).

Perkembangan fisik motorik anak dapat di lihat melalui panca indera sesuai tumbuh kembang seperti perubahan ukuran pada tubuh anak. Perkembangan motorik pada anak dapat mempengaruhi hasil belajar yang cukup memuaskan sesuai kegiatan yang di lakukan. Prinsip bermain di taman kanak – kanak menggunakan media yang cocok sesuai usia anak di taman kanak – kanak. Perkembangan motorik halus anak sangat penting untuk merangsang perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini (Indraswari 2014).

Anak usia dini merupakan generasi penerus bangsa sebagai dasar awal yang perlu di persiapkan dengan baik dalam perkembangan fisik motorik untuk menentukan kehidupan yang akan datang dalam mempersiapkan anak tumbuh dan berkembang secara optimal untuk masa depan generasi penerus bangsa. Setiap anak berhak untuk mendapatkan penghidupan dan perlindungan yang layak serta dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (La Ode Anhusadar 2019).

Anak usia 5 – 6 tahun merupakan kategori anak yang sedang mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat. Kreativitas dan ide yang muncul dapat di salurkan melalui kegiatan untuk melatih kerja motorik halus sesuai hasil pemikiran anak dalam kegiatan sehari – hari dengan belajar dan bermain. Koordinasi motorik halus terus menjadi tumbuh dengan cepat pada umur 5-6 tahun sehingga anak mampu melakukan gerakan mata serta tangan secara bersamaan septianingsih dkk (2017).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pembelajaran terhadap anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan

pendidikan untuk membantu perkembangan anak serta peranan penting untuk mempersiapkan pendidikan lebih lanjut (Lestari, Muslhin, & Hendra Mulyana, 2019).

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang di selenggarakan untuk mengembangkan diri secara utuh sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin dan sepanjang hayat. Keterampilan yang di kembangkan dalam pendidikan dasar pada pendidikan anakn usia dini merupakan kemampuan dasar yang meliputi perkembangan fisik motorik, bahasa dan kognitif yang sesuai nilai – nilai aspek perkembangan anak (Musfiroh, 2008).

Pendidikan merupakan kebutuhan untuk mengembangkan potensi melalui proses pembelajaran. Taman kanak – kanak adalah pendidikan sekolah sebagai salah satu bentuk pendidikan anak usia dini. Kebutuhan anak – anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada anak nusi dini dengan melakukan stimulasi yang sesuai yang di butuhkan oleh anak. Stimulasi tersebut salah satunya dapat di peroleh dari pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan upaya meningkatkan kemampuan fisik motorik halus anak melalui kegiatan mengecap dengan menggunakan media pelepah pisang. Dalam memberikan rangsangan untuk anak usia dini membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak dapat memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Suyadi, 2010).

Kreativitas anak usia dini dapat di upayakan melalui permainan yang di rancang oleh pendidik. Unruk mengembangkan kreativitas anak memerlukan banyak permainan untuk mengintegrasikan potensi anak, sehingga mereka lebih kreatif. Lembaga pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur formal adalah taman kanak – kanak (TK) yang berusia 5-6 tahun. Tujuan pendidikan di TK untuk pencapaian perkembangan yaitu : nilai agama dan moral, fisik motorik kasar, motorik halus, kesehatan fisik, kognitif yaitu pengetahuan yang bersifat umum dan sains, pola dan konsep bentuk warna ukuran , konsep bilangan, lambang bilangan, huruf serta bahasa yaitu dapat mengungkapkan bahasa, mampu menerima bahasa, pembelajaran sosial emosional belajar keaksaraan , karena untuk mengembangkan semua potensinya perlu permainan yang mendukung supaya anak lebih kreatif. Peran pendidik dalam kegiatan permainan anak adalah memberikan dorongan, membimbing bermain bagi anak dan membantu anak mengembangkan potensinya, sehingga mereka menjadi anak yang kreatif (La Ode Anhusadar, 2016).

Mengecap merupakan suatu alat yang di beri tinta pada bidang gambar yang di kerjakan menggunakan tangan menjadi kesenangan dan penyaluran bakat kreatif pada anak (Masganti, 2016). Kegiatan mengecap adalah kegiatan untuk

mengembangkan keterampilan motorik halus anak sesuai kemampuan anak berdasarkan stimulus yang di berikan dengan tepat terhadap anak – anak. Dengan melakukan tugas – tugas berperan penting dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak denan koordinasi dan kontrol yang halus seperti menggambar, menulis dan menggunakan alat tulis. Kegiatan mengecap menggunakan media pelepah pisang di pilih karena melibatkan gerakan jari – jari tangan yang halus dan sensitif. Dengan mengecap menggunakan media pelepah pisang dapat melatih keterampilan motori halus anak – anak, seperti mampu menggerakkan jari – jari tangan secara terkontrol, memperbaiki koordinasi mata dan tangan, dapat memperkuat otot – otot kecil di tangan. Selain itu, kegiatan mengecap dengan media pelepah pisang juga memberikan pengalaman bagi anak – anak (Masrochatul Lailiyah, 2019)

Pelepah pisang atau yang di kenal dengan nama gedebog (istilah jawa) adalah bagian tengah dari batang pohon pisang. Pelepah pisang adalah bagian yang membungkus batang pohon pisang (Sundari, 2019). Kelebihan media pelepah pisang adalah mudah di dapatkan di sekitar kita, tekstur yang tidak terlalu keras dan kokoh untuk media cetak. Kekurangan media pelepah pisang adalah daya cetak yang mudah menempel adanya getah yang mudah menempel, sehingga langkah awal sebelum di gunakan di cuci terlebih dahulu. Penerapan kegiatan mengecap dengan media pelepah pisang di harapkan dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini. Pelepah pisang adalah batang yang terletak pada pohon pisang dengan beberapa lapisan berongga. Pelepah pisang memiliki banyak manfaat yaitu sebagai hiasan dinding, bahan membuat mainan, frame photo, sandal, dompte, dan beberapa kerajinan tangan lainnya. Pelepah pisang yang masih muda bisa di gunakan untuk membuat senapan mainan (Yulianto, 2017).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, masih banyak permasalahan tentang rendahnya kemampuan anak dalam meningkatkan kreativitasnya dan belum berkembang secara maksimal kemampuan anak dalam bervariasi. Hal ini terlihat ketika anak menghadapi permasalahan dalam menyelesaikan tugasnya anak – anak mengalami kesulitan dalam kegiatan seni mengecap sehingga belum mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan harapan guru. Dalam memanfaatkan bahan alam perlu di kembangkan kreativitas anak dalam kegiatan mengecap . Kegiatan mengecap dari pelepah pisang diadakan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu anak yang tinggi dalam pembelajran di harapkan anak –anak senang karena penggunaan media pelepah pisang tidak monoton dan membuat anak – anak tertarik dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan ini peneliti dalam mengembangkan kreatifitas

anak melakukan kegiatan mengecap dengan menggunakan pelepah pisang. Guru dapat menyajikan berbagai macam warna. Penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang kegiatan mengecap sebagai cara untuk mengembangkan kreativitas berdasarkan latar belakang yang di paparkan diatas, maka peneliti mengambil judul “ meningkatkan kemampuan fisik motorik halus anak melalui kegiatan mengecap dengan menggunakan media pelepah pisang usia 5-6 tahun di Tk Bina Ananda.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang di lakukan tindakan kelas yang disingkat dengan PTK. Tindakan – tindakan ini di lakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. PTK adalah suatu kajian yang bersifat relatif yang dapat dilakukan untuk melakukan tindakan – tindakan tertentu untuk meningkatkan kemampuan anak yang dapat melaksanakan tugas, mendalami pemahaman terhadap tindakan – tindakan yang di lakukan, mengkondisikan yang perlu di perbaiki dalam kegiatan praktek pembelajaran yang di lakukan secara kolaboratif (Saminanto, 2010).

Kegiatan penelitian ini melakukan tindakan dalam dua siklus dengan materi yang menggunakan pelepah pisang sebagai media pembelajaran. Subjek penelitian adalah anak usi 5-6 tahun kelompok B Tk Bina Ananda Dusun jenggiring Desa Ngile Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan dengan jumlah 12 anak, dengan rincian 7 anak laki – laki dan 5 anak perempuan. Tindakan ini dilakukan oleh guru beserta siswa atau siswa di bawah bimbingan atau arahan guru yang memiliki maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Tarlam, 2023).

Sumber data pada penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun kelompok B Tk Bina Ananda yang objek pada penelitian ini ada media pelepah pisang. Teknik pengumpulan data berupa lembar observasi anak dan dokumentasi penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai “ proses pengajian masalah pembelajaran di dalam kelas maupun refleksi diri ndalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut” (Sanjaya. W, 2009).

Dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik halus anak yang melibatkan bagian – bagian otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat (Sumantri et al., 2021). Penggunaan media pelepah pisang merupakan pembelajaran yang konkrit yang berasal dari pohon pisang yang di jadikan sebagai

bahan keterampilan anak untuk membuat suatu karya dengan tujuan tertentu menggunakan media pelepah pisang yang di maksud oleh peneliti yaitu untuk meningkatkan kreativitas anak. Tehnik pengumpulan data yang di lakukan dalam penelitian ini adalah observasi dan metode pengumpulan data dengan cara melihat secara langsung terhadap objek peneliti dan observasi yang di lakukan sebelum dan sesudah pemberian pembelajaran mengecap.

Pengambilan dokumen tehnik pengumpulan data melauai metode ini di lakukan dengan tujuan menghindari hilangnya data yang di berikan dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian pada setiap indikator sesuai aspek pengamatan dalam menilai kemampuan dan aktifitas anak dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan mengecap serta penelitian mengacu pada pedoman yang ada. Kegiatan mengecap adalah kegiatan yang tepat untuk membuat kreativitas peserta didik meningkatkan (Tri Wahyulis Setyowati, 2012).

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Karena tujuan penelitian ingin melihat “ bagaimana mengembangkan kreatifitas anak melalui seni dengan mengecap dengan pelepah pisang pada anak usia 5-6 tahun kelompok B Tk Bina Ananda. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan analisis diskriptif dan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti kesubtansi pada fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat berpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang di gunakan. Oleh karena itu penelitian kualitatif adalah pada proses dan pemaknaan hasilnya.

Penelitian kualitatif tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan antar interaksi elemen tersebut dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku atau fenomena. Metode penelitian kualitatif muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas/ fenomena/gejala (Sugiyono, 2015). Berdasarkan pada kajian literatur, mengecap adalah kegiatan seni rupa dua di mensi yang di lakukan dengan cara mengecapkan pelepah pisang yang sudah di beri warna pada kertas yang di sediakan. Mengecap dari pelepah pisang dapat mengembangkan kreativitas anak jika di lakukan terus menerus. Hal ini terlihat jelas ketika anak dapat leluasa untuk menuangkan ide – ide kreatif mengkreasi hal – hal baru saat membuat cap – cap dari pelepah pisang menggunakan kombinasi warna yang menarik serta bentuk – bentuk kombinasi gambar yang di hasilakan dengan tehnik mengecap membuat suatu produk yang.



## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 7 maret 2025 kondisi awal kemampuan motorik halus anak pada kelompok B di Tk Bina Ananda masih rendah. Hal ini terlihat anak mengalami kesulitan dalam menggunakan tangan maupun jari dan koordinasi mata serta tangan yang menggunakan gerakan yang rumit. Hal tersebut peneliti berusaha menyusun dan merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak khususnya dalam kegiatan meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan mengecap menggunakan pelepah pisang.

Dari hasil pertemuan dengan guru kelompok B di Tk Bina Ananda memberi beberapa keterangan atau informasi tentang tahap – tahap pelaksanaan kegiatan dan hasil yang diinginkan dari setiap pelaksanaan kegiatan tersebut. Selanjutnya peneliti berusaha dengan guru kelompok B sepakat untuk menjadi mitra dan berkolaborasi dalam kegiatan penelitian. Rancangan kegiatan penelitian disusun yaitu rencana program pembelajaran harian (RPPH) yang akan digunakan pada saat kegiatan, sekaligus merancang waktu pelaksanaan dan jumlah anak didik yang akan digunakan pada sebagai subjek penelitian. Kemudian mempersiapkan media yang akan di gunakan pada saat tindakan penelitiantentunya dengan media pelepah pisang yang akan di gunakan dalam proses pembelajaran.

Persiapan yang telah di lakukan selama kegiatan observasi awal di peroleh gambaran mengenai proses pembelajaran di Tk Bina Ananda pada kelompok B, tampak bahwa pembelajaran mengenai kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan mengecap jarang di lakukan rendahnya kemampuan motorik halus anak dalam hal di buktikan dari 12 anak yang melakukan kegiatan mencetak dengan menggunakan pelepah pisang dapat di ketahui bahwa hanya 5 anak (42%) yang berada pada taraf berkembang sesuai harapan (BSH) sedangkan 4 anak (33%) dan 3 anak (25%) berada pada taraf kategori mulai berkembang (MB) dan belum berkembang (BB).

Hasil tes tersebut menunjukkan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan mengecap masih sangat rendah. Hal ini di sebabkan anak kurang fokus, pembelajaran yang monoton, media yang di gunakan kurang kreatif, anak kurang kreatif dalam kegiatan pembelajaran, dan anak kurang faham dalam pembelajaran. Untuk itu penerapan kegiatan mengecap menggunakan pelepah pisang di harapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B Tk Bina Ananda.

Pada siklus 1 menunjukkan bahwa setelah tindakan siklus 1 jumlah anak

yang mencapai nilai kriteria atau nilai ketuntasan sebanyak 6 orang anak didik yaitu anak memperoleh bintang 3 (\*\*\*) atau kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan anak yang belum mencapai kriteria atau tidak tuntas adalah sebanyak 3 orang dan anak mendapatkan bintang 2 (\*\*) atau kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 3 anak. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mengecap menggunakan pelepah pisang meskipun belum mencapai target yang di harapkan.

Berdasarkan hasil aktivitas siklus 1 sudah berjalan lancar dan terorganisir tetapi belum terlalu maksimal, hal ini di karenakan ada beberapa aspek yang terdapat dalam warna baru observasi penelitian yang tidak dilakukan dengan sempurna yaitu penjelasan tentang cara – cara kegiatan emngecap menggunakan pelepah pisang dan bagaimana peneliti mendemokrasikan menyusun mengecap pola gambar ikan menggunakan pelepah pisang belum terlalu rinci. Sehingga kan di perbaiki dalam siklus selanjutnya yakni pada tindakan siklus 2.

Hasil analisis terhadap aktivitas peneliti pada tindakan siklus 1 menjadi bahan refleksi untuk tindakan pada siklus berikutnya yaitu tindakan siklus 2. Kekurangan – kekurangan pada siklus 1 berdasarkan hasil observasi aktifitas peneliti dan anak akan di perbaiki pada tindakan siklus 2. Melihat kekurangan yang ada serta kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan mengecap menggunakan pelepah pisang secara rasikal pada tindakan siklus 1 yang belum memenuhi indikator keberhasilan yang di terapkan dalam penelitian ini, maka peneliti dan kolaborator bersepakat bahwa penelitian akan di lakukan pada tindakan siklus 2 .



Gambar 1. pelaksanaan kegiatan mengecap dengan pelepah pisang

Pada siklus 2 menunjukkan bahwa perolehan nilai kemampuan anak didik mengalami peningkatan. Jumlah anak yang memperoleh bintang 4(\*\*\*\*) atau



kategori berkembang sangat baik 8 anak. Anak didik yang memperoleh bintang 3(\*\*\*) atau kategori berkembang sesuai harapan 3 anak dan jumlah anak tidak mencapai nilai kriteria ketidak tuntasan atau yang memperoleh bintang 2(\*\*) atau kategori (MB) sebanyak 1 anak didik.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kemampuan motorik halus anak didik melalui kegiatan mengecap menggunakan pelepah pisang pada kelompok B di Tk Bina Ananda berada pada kategori berkembang sangat baik(BSB) sebanyak 8 anak (67%) dan 3 anak (25%) pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Dan 1 anak (8%) berada pada kategori mulai berkembang(MB).



Gambar 2. hasil mengecap dengan pelepah pisang

Berdasarkan pada kajian literatur, mengecap adalah kegiatan seni rupa 2 dimensi yang di lakukan dengan cara mencapkan pelepah pisang yang sudah di beri pewarna pada lembaran kertas yang sudah di sediakan. Mengecap dari pelepah pisang dapat mengembangkan kreatifitas anak jika di lakukan terus menerus. Hal ini terlihat jelas ketika anak dapat leluasa untuk menuangkan ide – ide kreatif hal – hal yang baru saat membuat cap- cap dari pelepah pisang menggunakan kombinasi warna yang menarik serta bentuk – bentuk kombinasi gambar yang di hasilkan dengan tehnik mengecap membuat suatu produk yang baru dan menarik sesuai dengan gaya imajinasi anak.

## **Kesimpulan**

Penelitian motorik halus anak melalui kegiatan mengecap dengan pelepah pisang merupakan pendekatan yang kreatif dan efektif dalam pengembangan keterampilan motorik halus anak – anak. Melalui kegiatan ini, anak – anak dapat mengemabngakn kemampuan mereka dalam mengendalikan gerakan tangan, mengkoordinasikan mata dan tangan serta meningkatkan konsentrasi dan fokus.

Selain itu, upaya peningkatan motorik halus anak dengan kegiatan mengecap dengan pelepah pisang dapat memberi manfaat yang signifikan dalam

perkembangan anak –anak. Selain mengembangkan keterampilan motorik halus, kegiatan ini juga membantu anak – anak untuk menjadi kreatif dan berkembang secara holistik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Indraswari, Lolita. 2014. *“Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam.”* *Pesona PAUD* 1(1):1–13.
- Masrochatul Lailiyah, A. W. (2019). *Pembelajaran Berbasis Pengalaman Nyata Melalui Alat Permainan Edukatif. Sistim Informasi Manajemen*, 2(2), 155–173.
- La Ode Anhusadar. 2016. *“Jurnal Al-Ta’dib.”* *Al-Ta’dib* 9(1):76–93.
- La Ode Anhusadar, Islamiyah. 2019. *“Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Opportune Parks for Early Children in Kendari City.”* *Obsesi* 3(1):102–9.
- Lestari, E., Muslihin, H. Y., & Hendri Mulyana, E. (2019). *Balap Karung Mengambil Bola Di Kelompok B Tk Negeri Pembina Kota Tasikmalaya*. 3(1), 1–10.
- R. Yulianto, (2017). *“Manajemen Kegiatan Dalam Membiasakan Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Program Khusus Kartasura Kabupaten Sukoharjo.”* IAIN Salatiga
- Saminanto. 2010. *Ayo Praktek PTK*. Semarang: Rasail Media Group.
- Sanjaya, W. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sari, Effi Kumala. 2014. *“Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Bekas Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Simpang IV Agam.”* *Pesona PAUD* 1(1):1–11.
- Septianingsih S., Asmawati L., Sayekti T. 2017. *Meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui media bahan bekas. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*. 4(2):81-160
- Sit Masganti, dkk. 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing
- Sumatri,M.S., Amini., Tatminingsih, S., Sujiono, B., &Aisyah, S. (2021). *Metode Pengembangan Fisik*. Universitas Terbuka
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Wahyulis, Tri Setyowati. (2012). *Peningkatan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Mencetak pada Kelompok B di TK Nangkod Kejobong Purbalingga (Skripsi)*. UniversitasNegeri Yogyakarta.
- Tarlam, A. (2023b). *Potensi Hebat Manusia Perspektif Islam. Journal of Islamic Studies*,1(3).  
<https://scholar.google.com/scholar?cluster=14145874365402098965&hl=en&oi=scholar>